

# Analysis of Internal Control System Over Merchandise Inventory at Suryamart Umsida

## [Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada Suryamart Umsida]

Ika Maghfiroh<sup>1)</sup>, Eny Maryanti <sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: enymaryanti@umsida.ac.id

**Abstract.** *The times are growing as well as human habits in doing shopping to meet their needs every day, therefore the way of selling has also changed to be more sophisticated and easy and the products are more varied to meet the demands of customers. This study aims to determine whether the internal control of merchandise inventory contained in the Business Center of Suryamart Umsida is in accordance with the 2013 COSO theory. This study uses qualitative methods, while for data collection using media documentation, interviews, observations and checklists related to this research. The data analysis technique used to answer the problems in this research is descriptive analysis. The results of the study prove that the analysis of the internal control of merchandise inventory at the Suryamart Umsida is mostly in accordance with the five components of COSO 2013 namely the implementation of 58.90% with an indication that it is quite effective. Some parts of the five components that are mostly not in accordance with COSO 2013 are risk assessment, control activities.*

**Keywords -** *Internal Control System, Inventory of goods*

**Abstrak.** *Zaman semakin berkembang begitu pula dengan kebiasaan manusia dalam melakukan belanja untuk melengkapi kebutuhan mereka setiap hari, oleh karena itu cara penjualan pun juga berubah menjadi lebih canggih dan mudah serta lebih bervariasi produknya untuk memenuhi permintaan para pelanggan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian internal persediaan barang dagang yang terdapat pada Suryamart Umsida apakah sudah sesuai dengan teori COSO 2013. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan untuk pengumpulan data menggunakan media dokumentasi, wawancara, observasi dan checklist yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah-masalah pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian membuktikan bahwa analisis pengendalian internal persediaan barang di Suryamart Umsida sebagian besar sesuai dengan lima komponen COSO 2013 yakni penerapan sebesar 58,90% dengan indikasi cukup efektif. Beberapa bagian dari lima komponen yang sebagian besar belum sesuai dengan COSO 2013 ialah penilaian resiko, kegiatan pengendalian.*

**Kata Kunci -** *Sistem Pengendalian Internal, Persediaan Barang*

## I. PENDAHULUAN

Era serba modern sekarang ini perusahaan sebagai suatu pelaku usaha tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi ekonomi. Perkembangan teknologi telah membawa pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia, perkembangan usaha di Indonesia mengalami persaingan yang cukup ketat di semua bidang, baik di bidang perdagangan maupun perindustrian. Perusahaan baik milik negara maupun swasta sebagai suatu pelaku ekonomi tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi ekonomi. Era globalisasi akan mempertajam persaingan-persaingan diantara perusahaan, sehingga perlu pemikiran yang makin kritis atas pemanfaatan secara optimal penggunaan berbagai sumber dana dan daya yang ada (Nafisah, 2010).

Dengan semakin berkembangnya zaman dan perlakuan terhadap jual beli juga semakin bermacam-macam. Di masa modern ini kebutuhan semakin banyak dan bervariasi dengan begitu kebutuhan lebih mudah didapatkan baik secara offline ataupun online, kecanggihan teknologi saat ini memudahkan setiap konsumen untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangannya, pembayarannya yang mudah membuat rasa haus akan belanja semakin tinggi. Meskipun sudah banyak platform belanja yang memudahkan konsumen mendapatkan barang, tetapi masih banyak juga dari kalangan ibu rumah tangga yang memenuhi kebutuhannya masih melalui pasar tradisional dimana bisa melakukan tawar-menawar ataupun pasar modern atau dikenal juga supermarket dan minimarket yang dimana bisa memilih barang yang sesuai dengan keinginan dengan berbagai macam yang disediakan. Dengan semakin berkembangnya perusahaan maka kegiatan dan masalah yang dihadapi perusahaan semakin kompleks, sehingga semakin sulit bagi pihak pimpinan untuk melaksanakan pengawasan atau mengkoordinir secara langsung terhadap

seluruh aktivitas perusahaan. Hal ini dirasakan perlu adanya bantuan manajer-manajer yang profesional sesuai dengan bidang yang ada dalam organisasi misalnya pemasaran, produksi, keuangan dan lain-lain. Perlu adanya struktur organisasi yang memadai, yang akan menciptakan suasana kerja yang sehat karena setiap staf bisa mengetahui dengan jelas dan pasti wewenang dan tanggung jawabnya serta dengan siapa ia bertanggung jawab (Nafisah,2010).

Secara umum, perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi lagi. Salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk selanjutnya dijual kembali dalam operasi (Tamodia,2013).

Tanpa persediaan barang dagang perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan penjualan. Penjualan pun juga akan terpengaruhi atas tersedianya barang dagangan atau persediaan tersebut. Jika barang tidak tersedia berupa bentuk, jenis, mutu serta jumlah yang diinginkan pelanggan, maka penjualan pun akan ikut mengalami penurunan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu persediaan sangat perlu dijaga untuk kelangsungan kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Baik prosedur penerimaan, pengeluaran, dan pencatatannya (Prabandaru, 2012). Persediaan barang dagang juga salah satu aset dari perusahaan atau usaha yang dikembangkan yang perlu diperhatikan dengan sangat teliti, persediaan harus dialokasikan dengan tepat dan kuantitas pesanan yang harus dilakukan untuk memenuhi pasokan penjualan. Hal ini bertujuan untuk menetapkan dan menjamin tersedianya sumber daya yang tepat dalam kuantitas yang tepat serta pada waktu yang tepat pula agar terhindar dari adanya kecurangan atau kesalahan pada persediaan daang yang berimbas dengan penjualan. Persediaan barang dagang sangat rentan terhadap kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh karyawan, oleh karena itu persediaan memerlukan pengendalian internal yang berupa perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik dan ketat agar meminimalisir kesalahan maupun perselisihan antara barang yang dikeluarkan, catatan persediaan di gudang dan fisik barang yang ada di gudang kesalahan yang umum biasanya terjadi seperti tanggal kadaluarsa atau expired yang dekat dan barang masih tersimpan di gudang, adanya cacat pada produk sehingga menurunkan kualitas barang, ataupun barang yang dirasa hilang ternyata terselip di tempat penyimpanan sehingga merombak kartu stok dan menghitung ulang. (Hestika R : 2021).

Pengendalian Internal ialah rencana yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan akan alat kontrol bagi kegiatan perusahaan (Niswonger dan Fess, 1991:126). Perusahaan harus menerapkan unsur-unsur sistem pengendalian intern (SPI). Mulyadi (2008:164) menyatakan ada 4 struktur organisasi, yaitu Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, hutang, pendapatan dan biaya. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya. Pengendalian internal persediaan barang di Suryamart Umsida ini memerlukan perkembangan agar masalah-masalah internal seperti kesalahan pencatatan, masuk keluar barang yang terakang tidak tercatat ataupun barang yang hilang dan sulit untuk dilacak dapat teratasi. Kebijakan manajemen Pengendalian barang terhadap persediaan barang dagang bertujuan untuk melindungi persediaan barang dari kerusakan, pencurian, maupun kualitas barang yang dimiliki oleh perusahaan. Pengendalian internal dapat dilakukan dengan cara membuat kartu stok manual dan juga setiap barang yang masuk dan keluar di gudang perlu adanya pencatatan baik secara manual maupun melalui sistem.

Persediaan bagi perusahaan manufaktur merupakan suatu bagian yang sangat penting, yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan operasionalnya, dimana tanpa adanya persediaan perusahaan akan menghadapi risiko ketidakmampuan memenuhi keinginan para langganan. Sistem pengendalian internal yang baik diperlukan agar kegiatan operasional lebih terorganisir sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Rapina dan Leo,2011).

Pengendalian intern atas sistem akuntansi persediaan dengan membuat pembagian jenis transaksi kegiatan dan dibagi dalam pemisahan bagian yang mempunyai fungsi dan tanggung jawab masing-masing karyawan, sistem otorisasi yang dilakukan atas setiap transaksi kegiatan, dokumen dan pencatatan, pengendalian fisik serta pengendalian yang dilakukan secara independen terhadap transaksi pembelian yang dilakukan. Pengendalian intern atas sistem akuntansi persediaan mencakup kegiatan perusahaan yang dirancang dalam suatu metode, jaringan dan prosedur dalam perusahaan atas persediaan. Bidang perdagangan, perusahaan dagang dituntut untuk bersaing guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak/perusahaan lain kemudian menjual kembali kepada masyarakat baik berupa retail atau grosir dan distributor. Dengan semakin majunya suatu perusahaan, maka semakin banyak pula masalah yang dihadapi, antara lain bagaimana perusahaan dapat menghindari penyelewengan-penyelewengan, kecurangan-kecurangan yang terdapat dalam perusahaan.

Suatu perusahaan memiliki transaksi-transaksi yang berbeda-beda dalam setiap departemennya. Oleh karena itu sistem pencatatan dalam suatu perusahaan juga berbeda-beda sesuai dengan jenis pencatatan transaksi yang dilakukannya. Dalam melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi tersebut harus diawasi sedemikian rupa untuk menghindari adanya kesalahan dalam kegiatan pencatatan. Selain itu, informasi yang dicatat juga harus sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Oleh karena itu dalam melakukan kegiatan perusahaan seperti pencatatan informasi atau

transaksi-transaksi suatu perusahaan harus dipantau dan diawasi dengan pengendalian internal yang ditujukan untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan oleh manajemen perusahaan. Dalam firman Allah SWT dalam surah An-Nisa ayat 29 telah dijelaskan bahwasannya riba haram hukumnya dan hendaknya berniaga dengan rasa suka sama

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا  
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

suka terhadap keduanya tidak ada paksaan atau hal yang merugikan salah satu pihak.

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang Kepadamu”

Transaksi jual beli merupakan salah satu bagian dalam proses pengadaan persediaan. Aktivitas jual beli juga telah diatur dalam Alqur’an untuk menentukan bagaimana jual beli yang benar dan tidak menimbulkan kerugian salah satu pihak ataupun adanya riba dalam aktivitas jual beli. Hal tersebut dilakukan agar sesama manusia mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mudah.

Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Tannusa, Arifulsyah, dan Zarefar (2018) terhadap PT pasar buah 88 dimana pengendalian internal pada tempat tersebut masih belum efektif sesuai dengan standart COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission). Penelitian yang dilakukan Oktavia, M. Yahdi, Rizal (2019) terhadap PT. Semestanustra Distrindo Lumajang yang hasilnya pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT Semestanustra Distrindo Lumajang belum cukup efektif kerangkapan jabatan diantara fungsi-fungsi perusahaan dan kurangnya pengawasan mengakibatkan prosedur perusahaan tidak berjalan optimal.

Lain halnya dengan apa yang diteliti oleh Anggraini, Nurhayati, Agusman (2020) yang meneliti Persediaan Beras Pada Perum Bulog Kansilog Lubulingga, yang hasilnya ialah internal pada Kantor Seksi Logistik (Kansilog) Kota Lubuklinggau telah menjalankan prosedur dengan baik dan mampu membagi wewenang dan tanggung jawab setiap bagian. Penelitian yang dilakukan oleh Seredei dan Runtu (2015) di PT. Suramando (Distributor Farmasi Dan General Supplier) Di Manado yang hasilnya adalah pengendalian internal sudah efektif karena adanya pemisahan bagian dan pengamanan lebih lengkap.

Suryamart Umsida merupakan sebuah perusahaan swasta bergerak dibidang perdagangan yang menjual barang kebutuhan sehari-hari dan menjual berbagai barang dengan berbagai merek, bentuk, harga dan sifat yang berbeda-beda. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan mendatangkan barang melalui prosedur permintaan barang, pengecekan, penerimaan, pemrosesan, penyimpanan, dan pengeluaran persediaan yang semua kegiatan tersebut memerlukan pengawasan yang lebih terhadap persediaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan beberapa kemungkinan mengenai masalah persediaan barang dagang yang mungkin terjadi adalah akibat banyaknya tangan yang melakukan pemasukan dan pengeluaran barang yang tidak terorganisir dan kemungkinan menimbulkan pengendalian internal tersebut kurang efektif ,hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, diantaranya jumlah persediaan, pencatatan yang sering tidak dilakukan, serta tugas dan wewenang yang kurang jelas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang pada Surya Mart Umsida”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal barang dagang di Suryamart Umsida dan untuk mengetahui sistem pengendalian internal persediaan barang dagang diSuryamart Umsida sudah berjalan dengan efektif menurut COSO.

## II. METODE

Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivistik yaitu memandang realitas, fenomena tersebut digolongkan, tetap stabil, faktual, terpantau, terevaluasi, dan berhubungan dengan sebab akibat yang dimana digunakan untuk meneliti pada keadaan objek yang alami, dimana peneliti sebagai kunci teknik pengumpulan data dengan triangulasi , dan lebih menekankan makna daripada penyamarataan. (Sugiyono 2018 : 09). Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan deskriptif kualitatif, yang lebih menekankan untuk lebih mengetahui arti mendalam dari sebuah kejadian pada objek penelitiannya.

### Tempat, Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SuryaMart Umsida yang beralamat di Jalan Raya Gelam No. 16 Candi Kota Sidoarjo. Dalam Penelitian kualitatif ini yang menjadi objek pengamatan adalah persediaan barang dagang Suryamart Umsida yang beroperasi dibidang retail. Untuk subjek penelitian adalah narasumber yang memberikan data penelitian dengan cara wawancara dengan peneliti. Narasumber yang tergabung didalam penelitian ini adalah penanggung jawab, karyawan dan pengurus Suryamart Umsida

### Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang tertentu yang menguasai masalah penelitian. Istilah lain ada yang menyebut informan kunci atau Key Informant (Hermawan dan Amirullah, 2016). Penentuan informan kunci pada penelitian ini menggunakan teknik Sampling Purposive. Menurut Sugiyono Dalam buku Metode penelitian (2014:85) Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dari informan yang dipilih dalam penelitian ini antara lain :

1. Pimpinan Suryamart Umsida
2. Orang yang berkaitan dengan proses pengelolaan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Suryamart Umsida

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa jawaban atas wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa narasumber. Sedangkan jenis data kuantitatif berupa angka-angka dalam bentuk catatan dan dokumen mengenai struktur perusahaan dan standar operasional prosedur perusahaan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan (sugiono, 2014:137). Sumber data primer yang diperoleh secara langsung dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan observasi di SuryaMart Umsida
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung misalnya lewat orang lain atau dokumen dan internet (sugiono, 2014:137). Sumber data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini melalui pengumpulan dokumen berupa pencatatan transaksi pada SuryaMart Umsida.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini meliputi :

1. Wawancara  
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono 2014:137). Menurut Esterberg dalam Sugiyono ( 2018: 231) wawancara adalah bertemunya 2 orang untuk bertukar informasi atau gagasan secara tanya jawab sehingga dapat direduksi menjadi suatu kesimpulan atau makna dari suatu topik tertentu. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan berkenaan tentang pengendalian internal persediaan barang dagang di SuryaMart Umsida ini. Hasil wawancara digunakan peneliti selaku sumber informasi utama dalam penelitian ini.
2. Observasi  
Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik apabila dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuisioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan manusia, maka observasi tidak terbatas pada manusia saja, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2014:145). Menurut Nasution dalam Sugiyono (2018: 226), observasi adalah dasar dari seluruh ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya mampu bekerja bersumber pada kenyataan tentang kenyataan yang didapat melalui penelitian. Pengkaji menyatukan data melalui observasi di tempat terjadinya penelitian. Peneliti memantau proses penjualan, proses terima barang dari supplier maupun pencatatan persediaan barang dagang yang dilakukan pengurus Suryamart Umsida, hasil dari observasi dimanfaatkan pengkaji informasi tambahan dalam penelitian.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan lain sebagainya yang diharapkan bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam (Arikunto, 2006:158 dalam Kusuma, 2015). Metode dokumentasi bagi Sugiyono (2018: 240) ialah kejadian yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, foto, maupun karya monumental dari seseorang. Peneliti memakai metode dokumentasi ialah mengumpulkan informasi dengan mencari beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen dalam penelitian ini bisa berbentuk foto, catatan anggota, daftar barang, serta dokumen lainnya yang bisa membantu mempercepat proses penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan berupa dokumen penting yang erat kaitannya dengan obyek penelitian seperti arsip pencatatan transaksi dari kegiatan operasional SuryaMart Umsida.

#### 4. Checklist

Checklist adalah pengumpulan data dengan memberikan tanda check (✓) pada kolom yang sesuai oleh responden.

### Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam analisis data. Melalui analisis deskriptif kualitatif ialah dengan cara menjelaskan data yang diperoleh dari hasil wawancara secara keseluruhan dengan responden lalu data yang didapat melalui wawancara tersebut akan dianalisis. Data wawancara dalam penelitian merupakan sumber data utama dan digunakan sebagai bahan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Analisis data dapat dimulai dengan melakukan wawancara dengan informan. Setelah melakukan wawancara, peneliti merekam hasil wawancara tersebut dengan mengulangi rekaman wawancara yang kemudian peneliti mencatat kata kalimat yang sesuai dengan apa yang ada dalam rekaman. Setelah peneliti menuliskan hasil wawancara dalam transkrip, peneliti menggunakan metode abstrak untuk merampingkan data yaitu menyaring dan memilah data yang dapat memenuhi latar belakang penelitian dan mengabaikan data yang tidak digunakan untuk penelitian. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2018: 241), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

#### 1) Triangulasi metode

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

#### 2) Triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok) Dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data.

#### 3) Triangulasi sumber data

Yakni dengan menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

#### 4) Triangulasi teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber yakni dengan wawancara dan juga menggunakan checklist yang mana menggunakan partisipasi yang terlibat. Menurut Sugiyono (2010: 330), 46 saat menggunakan teknik triangulasi data, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menguji kredibilitas data dengan menggunakan teknik yang sama untuk mengecek sumber yang berbeda. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknologi triangulasi dalam pengumpulan data, data yang diperoleh akan lebih stabil, teliti dan pasti. Selain itu, dibandingkan dengan metode tunggal, triangulasi akan lebih meningkatkan intensitas data pendekatan. Pada penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan index checklist yaitu menghitung pernyataan "ya" lalu dibagi dengan total pernyataan atau soal dikali seratus persen. Berdasarkan perhitungan dapat ditarik kesimpulan berdasarkan range presentase index checklist yang diterapkan menurut Champion (1990:302) adalah sebagai berikut

- 0,00-0,25 : No association or low association
- 0,26-0,050 : Moderately low association
- 0,50-0,075 : Moderately high association

- 0,75-1,00 : High association (strength up to perfect)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis dan Hasil Penelitian Pengendalian Persediaan Barang pada Suryamart Umsida

Pengendalian Menurut Sugiri (2002:3) dalam arti sempit adalah pengecekan penjumlahan, baik penjumlahan mendatar maupun penjumlahan menurun, sedangkan dalam arti luas ialah meliputi semua alat yang digunakan manajemen untuk melakukan pengendalian atau pengawasan. Pengendalian barang terhadap persediaan barang dagang sangatlah perlu karena persediaan barang dagang termasuk dalam salah satu sumber daya yang dimiliki oleh pelaku bisnis, dikarenakan sangat penting maka persediaan harus dikelola dengan sebaik-baiknya.

Analisis perbandingan pengendalian internal atas persediaan barang dagang Suryamart Umsida dengan teori COSO, penulis memakai metode checklist. Hasil jawaban dari checklist dapat diamati pada Lampiran 2. Penulis akan melakukan rekapitulasi terhadap hasil dari jawaban checklist yang dipaparkan dalam tabel 1.2. Kategori yang ada didalam tabel 1.2 dideskripsikan menurut kriteria oleh Champion (1990).

**Tabel 1.1** Rekapitulasi Hasil Checklist Pengendalian Internal atas Persediaan

No	Komponen Pengendalian Internal	Jawaban YA	Jawaban TIDAK	Total	Skor(%)	Kategori
1	Lingkungan Pengendalian	13	5	18	72,22	Cukup Efektif
2	Penilaian Risiko	9	4	13	69,23	Cukup Efektif
3	Aktivitas Pengendalian	12	17	29	41,37	Kurang Efektif
4	Informasi dan Komunikasi	7	1	8	87,50	Sangat Efektif
4	<i>Monitoring</i>	2	3	5	40,00	Kurang Efektif
	<b>TOTAL</b>	43	30	73	58,90	Cukup Efektif

- Pada tabel 1.2 total keseluruhan nilai mendapatkan hasil 58,90%, berdasarkan barometer Champion (1990) hal ini membuktikan bahwa pengendalian internal atas persediaan barang dagang dikategorikan cukup efektif. Suryamart Umsida dalam menerapkan pengendalian internal atas persediaan masih mempunyai kekurangan sehingga belum mendapatkan hasil yang terbaik.

Pembahasan tentang penyesuaian penerapan pengendalian internal Persediaan barang di Suryamart Umsida berdasarkan 17 prinsip pendukung 5 komponen inti menurut teori COSO (2013) yang diringkas dan dipaparkan dalam tabel:

#### 1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian yaitu standar proses serta sikap manajemen terhadap betapa pentingnya pengendalian yang ada di dalam perusahaan tersebut. Pembahasan mengenai komponen pengendalian persediaan barang dagang Suryamart Umsida dengan lingkungan pengendalian internal menurut COSO (2013) dirangkum dan dipaparkan dalam tabel 1.3

## a) Organisasi Menunjukkan Komitmen Terhadap Integritas Dan Nilai-Nilai Etika

No	Pengendalian Internal berdasarkan COSO	Pengendalian Internal Berdasarkan Suryamart Umsida	Keterangan
1	Organisasi memperlihatkan komitmen terhadap integritas dan juga nilai-nilai etika	- Nilai etika dalam Suryamart Umsida berupa peraturan secara tertulis yang dapat dihubungkan kepada seluruh pengurus dan karyawan	Hal ini sesuai dengan teori COSO
2	Dewan komisaris dan komite audit independen oleh manajemen melaksanakan pemeriksaan terhadap pengembangan kinerja pengendalian internal.	Suryamart Umsida tidak mempunyai komite audit untuk melakukan evaluasi dan pengawasan toko, tetapi penanggung jawab mempunyai tugas yang hampir sama yakni memantau manajemen dan kemajuan Suryamart Umsida.	Hal ini sesuai dengan teori COSO
3	Manajemen menetapkan dengan pengawasan dewan, struktur, jalur pelaporan, kewenangan, dan tanggung jawab dalam bentuk job description	Suryamart Umsida memiliki struktur organisasi yang tertulis secara resmi beserta tugas dan tanggung jawab masing-masing	Hal ini sesuai dengan teori COSO
4	Organisasi menunjukkan adanya komitmen untuk merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten.	- Perekrutan dilakukan melalui proses seleksi Adanya training dan pelatihan bagi karyawan maupun pengurus untuk menjalankan tanggung jawab masing-masing	Hal ini sesuai dengan teori COSO
5	Organisasi mendorong individu mengemban akuntabilitas atas tanggung jawabnya	- Pembagian tugas dan tanggung jawab tertulis pada buku pedoman dan diinformasikan ketika perekrutan berlangsung. Karyawan pengurus, maupun petugas piket harian sudah melakukan tugas masing-masing sesuai jabatannya dan memberikan laporan kepada penanggung jawab Suryamart Umsida.	Hal ini sesuai dengan teori COSO

Tabel 1.2 Rekapitulasi Hasil Checklist Pengendalian Internal atas Persediaan

**b) Organisasi Menunjukkan Adanya Komitmen Untuk Merekrut, Mengembangkan, Dan Mempertahankan Individu Yang Kompeten.**

Kebijakan yang berhubungan dengan SDM dan praktiknya adalah hal utama bagi pengendalian internal yang baik. Kebijakan terkait pencarian karyawan baru, pelatihan bagi pengurus dan evaluasi kinerja bagi keduanya serta tindakan perubahan yang lebih baik dengan sumber daya tersebut diharapkan dikerjakan dengan baik. Prosedur penerimaan karyawan dilakukan oleh penanggung jawab Suryamart Umsida dengan cara interview.

**c) Organisasi Mendorong Individu Mengembangkan Akuntabilitas Atas Tanggung Jawabnya**

Suryamart Umsida memiliki jobdesc yang memuat wewenang dan tanggung jawab dengan detail seperti apa yang tertulis pada struktur organisasi yang ada, kebijakan-kebijakan yang ada dan peraturan yang harus ditaati oleh karyawan Suryamart Umsida Penilaian Risiko. Perusahaan atau toko mempunyai resiko yang berhubungan dengan keadaan internal maupun eksternal. Dengan memiliki resiko-resiko tersebut maka perusahaan atau toko tersebut dapat menganalisis dan melakukan penilaian resiko yang mungkin terjadi di dalam perusahaan. Penilaian resiko dilakukan jika benar-benar resiko tersebut terjadi di perusahaan atau toko. Pembahasan mengenai komponen pengendalian persediaan dagang Suryamart Umsida dengan penilaian resiko menurut COSO (2013) dirangkum dan disajikan dalam tabel 1.4

**Tabel 1.3** Ringkasan Perbandingan Pengendalian atas persediaan Komponen Penilaian Resiko

No	Pengendalian Internal berdasarkan COSO	Pengendalian Internal Berdasarkan Suryamart Umsida	Keterangan
1	Organisasi menentukan tujuan dengan jelas dan sesuai yang mana memungkinkan untuk identifikasi dan penilaian resiko	- Persediaan barang dagang disiapkan dengan banyak jenis varian agar konsumen dapat memilih dengan leluasa Memiliki karyawan, pengurus, yang memiliki tugas masing-masing untuk membantu pengoperasian Suryamart Umsida.	Hal ini sesuai dengan teori COSO
2	Organisasi mengidentifikasi resiko dan menganalisa seperti apa resiko akan dikelol - Identifikasi resiko dan analisis resiko - Pengelolaan resiko	a. Identifikasi resiko - Resiko dari pesaing usaha pembelian persediaan dagang yang berlebihan atau kekurangan - Kesulitan mencari persediaan barang yang dibutuhkan - Barang yang keluar untuk display rak toko tidak sesuai dengan permintaan konsumen - Barang yang masuk dan diterima tidak sesuai permintaan - Pencatatan penerimaan barang yang baru datang di sistem b. Pengelolaan Resiko - Mencari informasi tentang kelebihan atau kekurangan kompetitor - Menetapkan batas maksimum dan minimum atas persediaan barang dagang	Hal ini sesuai dengan teori COSO

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengecekan barang dilakukan dengan teliti dan berulang jika diperlukan</li> <li>- Memiliki gudang cadangan</li> <li>- Pencatatan penerimaan barang hendaknya dilakukan menggunakan komputer lain sehingga tidak menghambat penjualan yang sedang berlangsung</li> </ul>	
3	Organisasi mempertimbangkan potensi kecurangan	Suryamart Umsida selalu memperhatikan terkait persediaan barang dagang baik dalam pencatatan di sistem ataupun kehilangan persediaan barang dagang dikarenakan rusak atau expired.	Hal ini sesuai dengan teori COSO
4	Organisasi mengidentifikasi serta menganalisis perubahan signifikan akan sistem pengendalian internal	Karyawan Suryamart Umsida meminta persetujuan kepada penanggung jawab jika terdapat supplier yang mengajukan penambahan item kedalam Suryamart Umsida.	Hal ini sesuai dengan teori COSO

**a. Organisasi Menetapkan Tujuan Dengan Jelas Dan Sesuai untuk Memungkinkan Identifikasi dan Penilaian Resiko**

Tujuan dari Suryamart Umsida selain menjadi wadah bagi umkm juga sebagai tempat pelayanan penjualan bagi para mahasiswa/i dan para staff dan juga tujuannya adalah sebagai sarana atau tempat belanja yang disukai oleh konsumen karena mutu pelayanan yang baik dan memuaskan. Oleh karena untuk menetapkan tujuan tersebut maka dilakukan pemenuhan varian persediaan barang dagang yang mana dapat memenuhi permintaan konsumen sehingga pembeli yang berbelanja akan merasa puas telah berbelanja di Suryamart Umsida. Untuk memenuhi tujuan tersebut maka Suryamart Umsida memiliki karyawan, pegawai yang akan membantu dalam pencapaian tujuan yang mana masing-masing mempunyai tugas dan kewajibannya sendiri.

**b. Organisasi Mengidentifikasi Resiko Dan Menganalisa Bagaimana Resiko Akan Dikelola**

Identifikasi dan analisis resiko adalah sebagian dasar dari sebuah perusahaan atau toko untuk menentukan bagaimana resiko akan dikelola. Resiko tersebut dari internal maupun eksternal :

▪ Resiko dari lingkungan eksternal

Resiko dari lingkungan eksternal adalah pesaing usaha lain yang menawarkan harga yang lebih rendah atau persediaan barang dagang yang lengkap, perubahan peraturan dari pemerintah, sekolah, maupun supermarket besar yang mengakibatkan penjualan menurun. Adapun cara mengatasi resiko tersebut adalah

- a. Suryamart Umsida melakukan penelitian atau research dengan menanyakan kepada konsumen mengenai toko kompetitor dan mencari jalan keluar dengan cara memperbarui jenis dan varian persediaan barang dagang dan juga memberikan harga yang terjangkau sesuai dengan target Suryamart Umsida.
- b. Suryamart Umsida dalam mengatasi resiko perubahan peraturan pemerintah, sekolah maupun supermarket besar ialah dengan cara berkomitmen menjalankan usaha dengan mengikuti hukum, peraturan dan peraturan yang berlaku.

- Resiko dari lingkungan internal  
Resiko yang terkait dengan lingkungan internal terkait pengelolaan dan pengendalian persediaan yaitu sebagai berikut:
  - a. Dalam proses pembelian barang terdapat resiko pembelian persediaan yang terlalu banyak dan terlalu sedikit atau terjadi keterlambatan pesanan barang yang datang dari supplier
  - b. Penerimaan barang yang tidak sesuai dengan permintaan
  - c. Barang yang diterima ada yang tidak tercatat secara tepat baik dalam sistem maupun manual.

Resiko tersebut dapat menunda operasi perusahaan sehingga akan memengaruhi penjualan yang mengakibatkan penurunan penjualan dan pendapatan. Maka pengelolaan resiko yang dapat dilakukan adalah

- a. Suryamart Umsida dalam menangani resiko pembelian persediaan barang dagang yang terlampaui jumlah maksimum atau terlalu sedikit adalah dengan menentukan batas maksimal dan minimal pembelian, yang mengikuti permintaan dengan mengobservasi apa saja yang masuk dalam barang fast moving , maka barang tersebut bisa dipesan dalam jumlah sedikit lebih banyak. Perusahaan mengatasi resiko keterlambatan barang datang dengan cara menghubungi supplier dan meminta kepastian kapan dikirim.
  - b. Resiko penerimaan barang yang tidak sesuai dengan pesanan adalah dengan cara membandingkan faktur barang yang datang dengan surat pemesanan atau PO , jika tidak sesuai dengan permintaan bisa dengan cara mengembalikan kepada supplier barang yang tidak sesuai tersebut.
  - c. Suryamart Umsida dalam cara menangani resiko pencatatan yang tidak sesuai adalah dengan cara menambah alat misalnya komputer yang dikhususkan untuk pencatatan stok barang yang baru datang di Gudang sehingga tidak terjadi selip karena sekarang komputer yang digunakan hanya fokus untuk menjalankan penjualan dan pembelian. Dan juga pencatatan manual yang dilakukan seharusnya dilakukan secara cermat dan teliti serta pengawasan yang ketat dalam melakukan pencatatan.
- c. Organisasi Mempertimbangkan Potensi Kecurangan**  
Penilaian resiko kecurangan yang tidak bisa dihindari oleh toko harus diperhatikan oleh Suryamart Umsida. Jika resiko tersebut tidak diperhatikan secara seksama maka akan menghambat operasional dan tujuan Suryamart Umsida. Resiko yang dengan pengendalian persediaan barang dagang ialah kehilangan atau penggelapan persediaan yang tidak terdeteksi.
- d. Organisasi Mengidentifikasi Dan Menganalisis Perubahan Signifikan Akan Sistem Pengendalian Internal**  
Suryamart Umsida telah bekerja sama dengan beberapa supplier untuk menyediakan persediaan barang dagang. Dalam Suryamart Umsida supplier berhak mengajukan peralatan yang menunjang dalam hal penjualan produknya misalnya produk es krim akan mengajukan barang nya serta freezer untuk dijual kedalam Suryamart Umsida, maka supplier tersebut akan mengajukan permintaan melalui karyawan bagian pembelian, kemudian karyawan tersebut akan menyampaikan proposal supplier ke penanggung jawab Suryamart Umsida apakah pengajuan tersebut disetujui atau tidak.

## 2) Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian ditujukan untuk menetapkan standar proses kerja untuk tercapainya tujuan operasional toko serta mencegah atau mendeteksi terjadinya kesalahan. Kegiatan pengendalian meliputi personel yang terampil , penguraian akan tugas yang jelas, penyimpanan aset dan operasional. Pembahasan mengenai komponen pengendalian persediaan barang dagang Suryamart Umsida dengan kegiatan pengendalian internal menurut COSO (2013) dirangkum dan dipaparkan dalam tabel 1.4

**Tabel 1.4** Ringkasan Perbandingan Pengendalian atas persediaan Komponen Kegiatan Pengendalian

No	Pengendalian Internal berdasarkan COSO	Pengendalian Internal Berdasarkan Suryamart Umsida	Keterangan
1	Organisasi memilah dan mengembangkan kegiatan pengendalian untuk mencegah resiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Suryamart Umsida sudah melakukan pemisahan tugas tetapi untuk karyawan masih memiliki double jobdesc</li> <li>- Pihak yang memiliki wewenang dapat melakukan otorisasi</li> <li>- Pengamanan aset perusahaan sudah baik dikarenakan dipenuhinya CCTV</li> <li>- Evaluasi kinerja karyawan dan pengurus dilakukan seara rutin setiap bulan dengan melakukan rapat dengan pegannngung jawab Suryamart Umsida</li> </ul>	Hal ini sesuai dengan teori COSO karena masih terdapat kerangkapan tugas
2	- Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum melalui teknologi untuk menyokong terwujudnya tujuan	- Toko memiliki sistem penjualan sederhana yang membantu dalam hal penjualan dan penyimpanan data barang dagang yang ada.	Hal ini sesuai dengan teori COSO
3	Organisasi menerapkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan dan prosedur yang ada.	Suryamart Umsida belum memiliki prosedur dalam pengendalian persediaan barang dagang secara tertulis dan resmi seperti pengadaan persediaan barang dagang, prosedur pembelian, prosedur penyimpanan, dan prosedur stock opname , hanya melalui secara praktek saja.	Hal ini sesuai dengan teori COSO

**a. Organisasi Memilih Dan Mengembangkan Aktivitas Pengendalian Untuk Mencegah Resiko**

Kegiatan pengendalian yang wajib diperhatikan oleh toko adalah :

- Pemisahan tugas  
Pemisahan terhadap tugas sudah dilakukan oleh Suryamart Umsida terhadap pengurus dimana sebagian besar membantu karyawan dalam hal menjalankan oleh Suryamart Umsida secara baik dan teratur, sedangkan untuk karyawan mengalami penumpukan tugas yang mana menjalankan kegiatan penjualan (kasir) , memesan barang kepada supplier , mengecek persediaan barang baik yang datang ataupun yang akan keluar dari gudang.
- Otorisasi yang tepat dilakukan untuk menghindari penyelewengan kekuasaan , karyawan tidak berhak mengizinkan supplier untuk menambah baru atau mengambil barang yang dititipkan ke Suryamart Umsida seperti kulkas untuk minuman , sehingga karyawan wajib melaporkan hal tersebut ke penanggung jawab Suryamart Umsida dan sesuai wewenang apakah barang baru tersebut dapat diletakkan kedalam toko atau tidak. Evaluasi kinerja dilakukan rutin sebulan sekali dengan mengadakan rapat antara pengurus dan penanggung

jawab Suryamart Umsida unuk mengevaluasi apa saja kejadian yang kurang bulan lalu atau diperbarui di Suryamart Umsida selama sebulan kedepan untuk menjadikan Suryamart Umsida lebih baik.

**b. Organisasi Memilih Dan Mengembangkan Kegiatan Pengendalian Umum Melalui Teknologi Untuk Mendukung Tercapainya Tujuan**

Untuk menunjang ketepatan dan kecepatan dalam hal penjualan dan pelayanan konsumen maka Suryamart Umsida mempunyai sistem sederhana yang dikembangkan yang mana dapat menghitung dengan cepat, beroperasi dengan mudah dan mampu sebagai database bagi nama-nama persediaan barang yang ada di Suryamart Umsida

**c. Organisasi Menerapkan Kegiatan Pengendalian Melalui Kebijakan Dan Prosedur yang Ada**

Kebijakan mengenai pengendalian internal persediaan barang melalui prosedur tertentu harus dimiliki oleh Suryamart Umsida . Sebuah toko atau perusahaan selayaknya mempunyai Standard Operating Procedures (SOP) tertulis secara formal yang mengandung prosedur bagaimana melakukan pengendalian persediaan, tetapi Suryamart Umsida belum memiliki SOP tertulis seperti itu dan hanya melakukan berdasarkan apa yang telah dipraktekkan senior dalam melakukan pelayanan penjualan, display barang dan sebagainya.

1. Informasi dan Komunikasi

Organisasi membutuhkan informasi untuk menjalankan fungsi pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuan. Komunikasi adalah proses yang berulang dan berkelanjutan untuk memperoleh, berbagi, dan memberikan informasi. Pembahasan mengenai komponen pengendalian persediaan barang dagang Suryamart Umsida dengan informasi dan komunikasi menurut COSO (2013) dirangkum dan dipaparkan dalam tabel 1.5

Tabel 1.5 Ringkasan Perbandingan Pengendalian atas persediaan Komponen Informasi dan Komunikasi

No	Pengendalian Internal berdasarkan COSO	Pengendalian Internal Berdasarkan Suryamart Umsida	Keterangan
1	Organisasi mendapatkan, menghasilkan dan menggunakan informasi secara relevan	Suryamart Umsida memiliki sistem yang menyimpan daftar nama barang yang berada di dalam toko, dan juga memuat informasi tentang hasil penjualan perhari , persediaan, dan lap keuangan	Hal ini sesuai dengan teori COSO karena masih terdapat kerangkapan tugas
2	- Organisasi mengkomunikasikan dan menginformasikan informasi kepada pihak internal	- Karyawan dengan rutin menginformasikan hasil penjualan bulanan dan hal-hal yang terjadi di Suryamart Umsida kepada penanggung jawab dengan cepat dan relevan	Hal ini sesuai dengan teori COSO
3	Organisasi mengkomunikasikan dan menginformasikan	Suryamart Umsida dengan cepat menginformasikan dan berkomunikasi dengan	Hal ini sesuai dengan teori COSO

**a. Organisasi Memperoleh, Menghasilkan dan Menggunakan Informasi Secara Relevan**

Penggunaan teknologi informasi komunikasi sangat membantu dalam pengoperasian penjualan Suryamart Umsida dan pekerjaan yang ada di dalamnya. Sehingga membuat informasi yang diberikan lebih relevan, oleh karena itu Suryamart Umsida menggunakan sistem sederhana yang juga mencakup database yang memuat nama-nama barang persediaan dagang dan juga hasil penjualan Suryamart Umsida Organisasi Mengkomunikasikan Dan Menginformasikan Informasi Kepada Pihak Internal. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang menyebar secara menyeluruh ke berbagai divisi. Semua pihak menerima pesan secara jelas terkait dengan tanggung jawabnya agar dapat bekerja dengan maksimal, komunikasi yang terjadi di Suryamart Umsida terjadi baik dengan tingkatan maupun individual, seperti kepala penjualan ingin meminta persetujuan terkait petugas piket harian kepada penanggung jawab Suryamart Umsida, maka hal tersebut bisa secara langsung menghadap ke penanggung jawab Suryamart Umsida. Jika terjadi suatu persoalan yang berhubungan antara pihak eksternal dengan persediaan barang dagang yang ada di Suryamart Umsida maka Suryamart Umsida selalu mengkomunikasikan hal tersebut kepada supplier. Misalnya barang permintaan yang telah dipesan tidak sesuai dengan faktur penjualan maka karyawan akan mengkomunikasikan kepada supplier tentang kesalahan pengiriman dan berakhir dengan pengiriman ulang pesanan yang salah tersebut.

**2. Kegiatan Pemantauan**

Kegiatan pemantauan atau monitoring adalah proses yang menentukan bagaimana kinerja dan kualitas pengendalian internal perusahaan, kegiatan pemantauan meliputi perancangan dan operasi pengendalian secara tepat dan penindak lanjutan akan perbaikan jika diperlukan. Pembahasan mengenai komponen pengendalian persediaan barang dagang di Suryamart Umsida dengan kegiatan pemantauan menurut COSO (2013) diringkas dan disajikan dalam tabel 1.6

Tabel 1.6 Ringkasan Perbandingan Pengendalian atas persediaan Komponen Kegiatan Pemantauan

No	Pengendalian Internal berdasarkan COSO	Pengendalian Internal Berdasarkan Suryamart Umsida	Keterangan
1	Organisasi menentukan, mengembangkan dan mengevaluasi secara kontinu atau terpisah	Proses kegiatan pemantauan yang dilakukan Suryamart Umsida dilakukan secara tidak formal, penanggung jawab Suryamart Umsida melakukan evaluasi bersama karyawan dan pengurus melalui rapat yang diadakan sebulan 1 kali.	Hal ini sesuai dengan teori COSO
2	- Organisasi mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak yang bertanggung jawab	- Jika terjadi suatu penyimpangan maka akan langsung dilaporkan ke penanggung jawab untuk segera diambil tindakan koreksi seperti jika pembelian yang terlalu banyak maka yang akan dilakukan adalah di retur atau dijual dengan menggunakan potongan harga, keputusan tersebut dilakukan dengan cara rapat yang dilakukan oleh karyawan dan penanggung jawab.	Hal ini sesuai dengan teori COSO

**a. Organisasi Menentukan, Mengembangkan dan Mengevaluasi Berkelanjutan atau Terpisah**

Kegiatan pemantauan digunakan sebagai pertimbangan kualitas atas kinerja pengendalian internal atas persediaan barang dagang. Oleh karena itu kegiatan pemantauan hendaknya dilakukan dengan cara periodik dan dilakukan secara formal dengan pengawasan oleh pihak independen. Untuk Suryamart Umsida melakukan kegiatan pemantauan dan evaluasi dengan cara rapat yang dilakukan dua kali dalam sebulan oleh penanggung jawab dan karyawan Suryamart Umsida. Untuk pihak DPBI juga sesekali melakukan pengawasan terhadap sistem apakah terjadi suatu error atau ada kendala yang dialami jika terjadi sebuah kendala maka pihak DPBI akan melakukan perbaikan dengan segera.

**b. Organisasi Mengevaluasi dan Mengkomunikasikan Kekurangan Pengendalian Internal Secara Tepat Waktu Kepada Pihak Yang Bertanggung Jawab**

Jika terdapat kegiatan yang menyimpang yang menimbulkan pengendalian internal persediaan barang dagang tidak efektif maka terlebih dahulu dihubungkan ke penanggung jawab Suryamart Umsida untuk diambil tindakan pencegahan atau tindakan penyelesaian terhadap permasalahan. Misalnya jika terjadi penumpukan persediaan barang dagang yang mana tanggal kadaluarsa nya tidak terlalu lama dan bukn merupakan produk fast moving maka akan dilakukan pemotongan harga atau promosi secara merata ke konsumen dan jika sudah melebihi batas tak layak jual maka yang bisa dilakukan adalah meretur barang kepada supplier.

## VII. SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis pengendalian internal persediaan barang dagang Suryamart Umsida maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara terhadap penanggung jawab, maupun karyawan yang ada di Suryamart Umsida bahwa pengendalian lingkungan internal belum sempurna dan masih banyak hal yang perlu dibenahi seperti keamanan, kurangnya karyawan dan sistem yang ada di Suryamart Umsida. Sedangkan berdasarkan hasil checklist yang dilakukan oleh penulis dari 73 pertanyaan yang diajukan yang disesuaikan dengan COSO (2013) sebanyak 58,90% menjawab “Ya” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian internal persediaan barang dagang Suryamart Umsida adalah cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang di Suryamart Umsida sudah cukup sesuai dengan teori COSO hanya saja ada beberapa elemen yang belum sesuai.

Hasil perbandingan penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang Suryamart Umsida sebagai berikut :

**a. Lingkungan Pengendalian**

Implementasi yang sesuai dengan COSO ialah Suryamart Umsida memiliki peraturan yang mengandung nilai-nilai etika, Suryamart Umsida juga memiliki struktur organisasi beserta jabatan , tugas dan wewenangnya, dan juga melakukan seleksi terhadap penerimaan baik karyawan maupun pengurus Suryamart Umsida

**b. Penilaian Resiko**

Penilaian resiko yang sesuai dengan teori COSO yaitu Suryamart Umsida telah mengidentifikasi resiko- resiko yang mungkin terjadi seperti mempelajari mengenai kompetitor, penetapan tingkat maksimum atau minimum persediaan barang dagang, pengecekan barang dagang yang baru datang dari supplier yang dilakukan secara dua kali , dan secara cepat menyesuaikan diri dengan perubahan sistem yang ada dan memberitahukan secara cepat kepada pihak IT Umsida untuk segera dibenahi.penerapan yang tidak sesuai dengan teori COSO adalah pelaporan tentang Suryamart Umsida hanya dilakukan oleh karyawan, dan Suryamart Umsida sering tidak terlalu memperhatikan persediaan barang dagang baik dikarenakan rusak maupun expired. Aktivitas Pengendalian Implementasi aktivitas yang sesuai dengan COSO adalah Suryamart Umsida memiliki sistem penjualan yang dikembangkan oleh Suryamart yang memuat data-data tentang produk persediaan barang dagang , dan hasil penjualan Suryamart Umsida. Penerapan yang tidak sesuai dengan teori COSO adalah tidak memiliki dokumen tertulis resmi bagaimana menjalankan prosedur pengadaan barang dagang, prosedur stock opname , prosedur pelayanan penjualan , hal tersebut dilakukan melalui praktek yang telah dicontohkan sebelumnya oleh penanggung jawab Suryamart Umsida.

**c. Informasi dan Komunikasi**

Implementasi aktivitas yang sesuai dengan COSO adalah Suryamart Umsida memiliki sistem yang juga memuat data tentang barang-barang yang menjadi persediaan barang dagang dan juga dapat digunakan sebagai transaksi penjualan (kasir)

**d. Kegiatan Pemantauan**

Implementasi yang sesuai dengan teori COSO adalah adanya tindakan koreksi yang dilakukan Suryamart Umsida jika terjadi hal yang menyimpang yang mengganggu pengendalian internal persediaan barang dagang,

tetapi tindakan koreksi dilakukan cukup lambat sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya kegiatan pemantauan.

## **SARAN**

Menurut penelitian yang telah dilakukan adapun beberapa saran bagi Suryamart Umsida yakni sebagai berikut :

1. Adanya pemisahan tugas dan wewenang untuk karyawan sehingga mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang yang dapat merugikan Suryamart Umsida.
2. Pengamanan persediaan Suryamart Umsida wajib dilakukan dengan baik dan tepat untuk mengurangi hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan operasional, pengamanan yang ada di Suryamart Umsida cukup baik karena terdapat CCTV yang mengawasi keadaan sekitar toko dan juga keluar dan masuknya barang juga diketahui oleh karyawan toko bagian gudang agar tidak ada kejadian kehilangan stok persediaan barang dagang.
3. Antisipasi persediaan artinya persediaan barang dagang di Suryamart Umsida perlu memerlukan banyak pertimbangan , yakni barang apa yang perlu memiliki persediaan yang lebih banyak berdasarkan fast moving , dan barang apa yang perlu diberlakukan diskon agar lebih menarik perhatian konsumen akan barang tersebut dan juga varian produk yang dicari oleh konsumen tetapi Suryamart Umsida belum menyediakannya.
4. Prosedur untuk menjalankan usaha hendaknya ditulis secara resmi dan tertulis sehingga minim adanya penyimpangan dalam kinerja yang dilakukan
5. Pencatatan penerimaan persediaan dagang sangatlah penting untuk tercatat dalam sistem, sehingga penting bagi Suryamart Umsida menggunakan 3 komputer yang mana satu buah untuk melakukan transaksi penjualan , satunya untuk bagian pembelian, dan satu buah lainnya sebagai pencatatan persediaan barang digudang.
6. Melakukan pengawasan dan pengelolaan terhadap persediaan barang dagang di Suryamart Umsida , dikarenakan terlihat terjadi penumpukan persediaan barang dagang jenis air mineral yang sangat banyak dan juga peralatan mandi seperti sabun atau pasta gigi , hal tersebut wajib diperhatikan karena dikhawatirkan barang yang terlalu lama digudang mempengaruhi kualitas terhadap barang tersebut bisa saja rusak atau pun kadaluwarsa.
7. Melakukan pemantauan secara berkala dengan tujuan menciptakan Suryamart Umsida lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikatakan jika Suryamart Umsida dalam menjalankan pengendalian interal barang dagang belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, masih banyak hal-hal yang perlu dibenahi agar usaha berjalan dengan baik dan konsumen pun akan merasa puas serta menambah minat berbelanja Suryamart Umsida tersebut.

## REFERENSI

- [1] Fakhruddin, Hendy M. 2008. Istilah Pasar Modal A-Z. Jakarta: Elex Media Komputindo. Sjahrial, Dermawan, 2009. Manajemen Keuangan. Edisi Tiga. Jakarta: Mitra Wacana Media. Syamsudin, Lukman. 2001. Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan). Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- [2] Hermawan, S., & Amirullah. (2016). Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif (1st ed.). Malang: Media Nusa Creative.
- [3] Hanafi. 2004. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE UGM.
- [4] Irawati, Susan. 2006. Manajemen Keuangan. Bandung: Pustaka.
- [5] Kusumadilaga, R. (2010). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [6] Marlina, K., & Dewi, E. P. (2020). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Toko Bangunan Rajawali Steel. Jurnal Buana Akuntansi, 5(2), 13-25.
- [7] Mulyadi. (2001). Sistem Akuntansi. Salemba Empat (edisi keempat). Jakarta
- [8] Rosiana, M.E., Juliarsa, G., dan Sari, M.R. 2013. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi, Vol. 5, No.3:723-738
- [9] Rahman, S., & Diana, D. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada Toko SJA. Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis, 1(2), 187-199
- [10] Riandi, E. (2019). Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada PD. Mutiara Jaya. Ensiklopedia of Journal, 1(3)
- [11] Regina, R. (2020). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Toko Alfamart. Jurnal Indonesia Sosial Sains, 1(2), 125-132
- [12] Sugiyono. 2015. Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta. Sartono, Agus. 2008. Manajemen keuangan teori, dan aplikasi. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [13] Sari, D. N., & Puspita, E. (2018, September). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Sinergi Distribusi Utama Tahun 2018. In Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi (Vol. 3, No. 1, pp. 14-22).
- [14] Sambara, T. A. (2018). SKRIPSI. Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus di PT. XYZ). YOGYAKARTA : UNIVERSITAS SANATA DHARMA.
- [15] Taswan; Soliha,(2002) Pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan serta beberapa faktor yang mempengaruhinya. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, September 2002. <https://www.idx.co.id/>
- [16] Waryanti. (2009). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sosial pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [17] Wibowo, A. S. (2015). Analisis Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Akuntansi Anggota Business Center SMK Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [18] Wildana, F. N., & Utami, E. U. S. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada Cv. Sumber Alam Sejahtera Tegal. Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal, 6(2)
- [19] <http://eprints.umsida.ac.id/6233/1/Buku%20Metpen%20Sigit%20dan%20Amirullah.pdf>
- [20] (<https://cirebonskripsi.blogspot.com/2018/07/pertumbuhan-perusahaan-menurut-p-ara-ahli.html>)

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*